

Efektivitas Strategi *Mastery Learning* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Tempat Gelas Aqua Dari Barang Bekas Bagi Anak Tunarungu Kelas XI di SLBN Kota Sungai Penuh

Mona Puspita Dewi¹, Nurhastuti²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : monapuspitadewi98@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi *mastery learning*, gelas aqua, tunarungu

ABSTRACT

This research is motivated by the problems found in class XI SLBN Kota Sungai Penuh. Where researchers take skills from this used goods because around the school there are many stalls that can produce plastic waste and around the school environment there is also a lot of plastic waste that can be recycled. In neighborhoods who have garbage dumps, plastic waste can also be found. In addition, we can find plastic waste in collectors or storage areas for plastic waste that are ready to be recycled. From this problem the authors are interested in providing the skills to make aqua glass containers from used goods. The purpose of this study was to prove the effectiveness of the mastery learning strategy in learning the skills to make a container of aqua glass from used goods in class XI for deaf children in SLBN Sungai Penuh City. This study used an experimental method in the form of pre-experimental with one group pretest-posttest design type. The results of the work process of the five students in learning the skills to make aqua glass containers from used goods. After being processed and compared using data processed by the Wilcoxon Sign Rank test, the average value at the pretest was 15.20, while the posttest score was 31.60. The data were processed using the Wilcoxon test, the value of Tcount = 9. In the Wilcoxon test table, the critical value at the error level (α) 0.05 and $n = 5$, obtained $T_{table} = 0$ then $T_{count} = 9 > T_{table} = 0$, therefore the hypothesis that proposed in this study can be accepted. From the results of data processing it means that the mastery learning strategy is effective in learning the skills to make aqua glass containers from used goods.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di SLBN Kota Sungai Penuh kelas XI. Dimana peneliti mengambil keterampilan dari barang bekas ini dikarenakan di sekitar sekolah banyak terdapat warung-warung yang bisa menghasilkan limbah plastik dan di sekitar lingkungan sekolah juga banyak terdapat limbah plastik yang bisa di daur ulang. Di lingkungan warga sekitar yang memiliki tempat pembuangan sampah bisa juga ditemukan limbah plastik. Selain itu kita bisa menemukan limbah plastik di tempat penampungan atau pengepul sampah-sampah plastik yang siap untuk didaur ulang. Dari masalah tersebut penulis tertarik memberikan keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan efektivitas strategi *mastery learning* dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas kelas XI pada anak tunarungu di SLBN Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *pre-Eksperimental* dengan jenis design *one group pretest-posttest design*. Hasil proses kerja dari kelima siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas. Setelah diolah serta dibandingkan menggunakan data yang diolah dengan uji Wilcoxon Sign Rank tes diperoleh nilai rata-rata pada saat pretest yaitu 15,20 sedangkan nilai posttest

didapatkan hasil menjadi 31,60. Data diolah menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai $T_{hitung} = 9$. Pada tabel uji Wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$, didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 9 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dari hasil pengolahan data dimaknai bahwa strategi *mastery learning* efektif dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan praktek. Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Keterampilan yang berhubungan dengan bidang lapangan pekerjaan yang langsung berhubungan dengan masyarakat yaitu keterampilan vokasional. Dengan adanya keterampilan vokasional yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus terutama anak Tunarungu yang disesuaikan dengan minat, bakat dan kondisi anak tersebut, tidak hanya melalui pendidikan akademik saja untuk menghasilkan karya yang bermanfaat melalui keterampilan dapat meningkatkan kreatifitas diri.

Keterampilan merupakan suatu kemahiran yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Seseorang yang memiliki keterampilan dapat terlihat ketika mereka mengerjakan pekerjaan atau tugas tertentu secara mandiri dengan hasil yang baik. (Fitriawan rakhmad, 2016). Pembelajaran keterampilan sangat perlu diberikan kepada peserta didik karena suatu usaha yang dapat diberikan guru dalam pembelajaran keterampilan peserta didik, dengan pembelajaran keterampilan peserta didik mampu dalam mencapai kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan hidup dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran keterampilan wajib diberikan kesemua anak tidak terkecuali anak tunarungu yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLBN Kota Sungai Penuh Kerinci dalam bentuk observasi, didapatkan lima orang anak tunarungu yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMALB kelas XI. Siswa tersebut terdiri dari tiga orang laki-laki dan dua orang perempuan dengan inisial AL, DM, PR, UF, PT. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas didapatkan bahwa secara akademik lima orang siswa tersebut tidak mengalami permasalahan dalam pembelajaran akademik, anak juga tidak ada hambatan pada motorik halus dan kasarnya.

Kemudian dalam hal keterampilan untuk membuat tempat gelas aqua dari barang bekas ternyata sekolah belum melaksanakannya. Terkait hal tersebut penulis ingin membuat keterampilan yang baru yang mudah dibuat serta alat dan bahan untuk membuatnya mudah didapatkan. Sehingga dapat membantu melangsungkan kehidupan anak kelak.

Mastery learning memiliki tujuan rasa ingin tahu, inisiatif dan kreatif. Strategi *mastery learning* diterapkan dalam pembelajaran pembuatan tempat gelas aqua dari barang bekas diawali dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah. Pada keterampilan, persiapan serta proses pembuatan tempat gelas aqua.

Metode

Berdasarkan latar belakang diatas, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain eksperimen yaitu pre eksperimen. Subjek penelitian ini adalah anak tunarungu kelas XI di SMALB Kota Sungai Penuh yang berjumlah 5 orang. Variabel yang digunakan adalah variable bebas yaitu *Strategi Mastery Learning*, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan membuat Tempat gelas Aqua dari Barang Bekas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument penelitian yang berisi tentang langkah-langkah membuat keterampilan *Tempat Gelas Aqua dari Barang Bekas* yang akan digunakan pada *Pretest* dan *Posttest*. Rumus yang digunakan

$$H_o = T_{hitung} > T_{tabel}$$

$$H_a = T_{hitung} \leq T_{tabel}$$

$$H_o = T_{hitung} < T_{tabel}$$

jika strategi *mastery learning* tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas bagi anak tunarungu di SLBN Kota Sungai Penuh

$$H_a = T_{hitung} > T_{tabel}$$

Jika strategi *mastery learning* efektif dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas bagi anak tunarungu di SLBN Kota Sungai Penuh

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah, langkah yang pertama yaitu *Pretest* atau melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan setelah dilakukan *Pretest* kemudian diberikan *Treatment* atau perlakuan dengan menggunakan *Stategi Mastery Learning* dalam keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas bagi anak Tunarungu langkah terakhir yaitu *Posttest* melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya pengolahan data dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Perolehan skor *Pretest* dan *Posttest* dalam membuat keterampilan Tempat Aqua Dari Barang Bekas bagi anak tunarungu yang disajikan dalam table berikut:

No.	Subjek	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AL	14	31
2.	DM	14	31
3.	PR	14	32
4.	UF	17	32
5.	PT	17	32
Jumlah		76	158

Tabel 4.1 nilai pretest dan posttest

	n	Minimum	Maxsimum	SUM	Mean
Posttest	5	31	32	158	31,60

Tabel 4.2 hasil pretest

Dari tabel diketahui bahwa nilai terendah dalam *Pretest* adalah 14 dan nilai tertinggi adalah 17. Sedangkan nilai rata-rata dari pretest adalah 15,20

	n	Minimum	maxsimum	SUM	Mean
Pretest	5	14	17	76	15,20

Tabel 4.3 hasil posttest

Dari tabel di atas diketahui nilai terendah dalam *Posttest* adalah 31 dan nilai tertinggi dalam posttest adalah 32. Sedangkan rata-rata dari *Posttest* adalah 31,6. Setelah mendapatkan nilai *Pretest* dan *Posttest* selanjutnya menentukan rank atau peringkat dari subjek penelitian sebelum diberi perlakuan (X1) dan setelah diberi perlakuan (X2) untuk dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji wilcoxon. Hasil perhitungan menggunakan uji wilcoxon disajikan pada tabel dibawah ini:

Subjek penelitian	Pretes (X)	Posttes (Y)	Beda (Y-X)	Rank	Tanda		
					(+)	(-)	
1	14	31	17	2	2	0	
2	14	31	17	2	2	0	
3	14	32	18	3	3	0	
4	17	32	15	1	1	0	
5	17	32	15	1	1	0	
JUMLAH						T= 9	T= 0

Tabel 4.5 hasil uji wilcoxon

Berdasarkan uji wilcoxon yang dilakukan pada hasil tes siswa, diketahui bahwa semua siswa memiliki selisih positif. Rank yang bertanda positif dan negatif masing-masing dijumlahkan dan diambil jumlah yang paling kecil untuk dijadikan T_{hitung} , sehingga didapat $T_{hitung} = 9$. Pada tabel uji wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $N = 5$, didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 9 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *mastery learning* dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *mastery learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat tempat gelas aqua dari barang bekas bagi anak tunarungu.

Berdasarkan uji wilcoxon yang dilakukan pada hasil tes siswa, diketahui bahwa semua siswa memiliki selisih positif. Rank yang bertanda positif dan negatif masing-masing dijumlahkan dan diambil jumlah yang paling kecil untuk dijadikan T_{hitung} , sehingga didapat $T_{hitung} = 9$. Pada tabel uji wilcoxon, nilai kritis pada taraf kesalahan (α) 0,05 dan $n = 5$, didapat $T_{tabel} = 0$ maka $T_{hitung} = 9 > T_{tabel} = 0$, oleh karena itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *mastery learning* dalam pembelajaran keterampilan membuat tempat gelas aqua dari barang bekas.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, I. K., Amri, S., & Elisah, T. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Fatmawati, Nurhastuti, Y. H. (2018). Wirausaha Pembuatan Kue Kering Untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu. JUPPEKhu, 612.
- Fitriawan rakhmad. (2016). *Peningkatran Keterampilan Vokasional melalui pelatihan cetakan sablon kaos bagi anak tnarungu kelas XII di SLB Bakti Putra Ngawis. Jurnal Widia Ortodidaktika, Volume 5(No 9)*.
- Hadi, M. F., Darwin, R., Widiarsih, D., Hidayat, M., Murialti, N., & Asnawi, M. (2017). *Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah. Pengabdian Untuk Mu Neegri, 2(1)*.
- irdamurni. (2018). *memahami anak berkebutuhan khusus*. Jawa Barat: Goresan pena.